

PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Oleh

Mohammad Aryo Arifin
Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi Akuntansi
Universitas PGRI Palembang
Email : aryo_arifin@yahoo.com. Telp/Hp: 081367329900

Info Artikel :

Diterima : 05 Maret 2018
Direview : 13 Maret 2018
Disetujui : 08 Mei 2018

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of cash turnover, account receivable turnover, and inventory turnover to the profitability in the food and beverage companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012 – 2016 periods. The samples are 13 companies which have been selected by using purposive sampling. The financial statement data has been obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method has been done by using descriptive verifikative method and multiple linear regressions with the application instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research shows that cash turnover and receivable turnover have any influence to the profitability whereas the account inventory turnover has not an influence to the profitability. The value of adjusted R square is 0.485 which shows that all of independent variables which are cash turnover, account receivable turnover and inventory turnover can explain the dependent variable profitability is 48.5% and the remaining is 51.5% which is influenced by other factors which are not included in this model.

Keyword Profitability, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel penelitian terdiri atas 13 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,485 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 48.5% dan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Kata Kunci Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan pada umumnya akan melakukan berbagai aktivitas kegiatan operasional untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, dan menjaga kelangsungan operasionalnya, serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan diharuskan untuk dapat mengambil keputusan pembelanjaan jangka

pendek, yang juga berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjakan kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya.

Kasmir (2012: 210) mendefinisikan modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah dana pada aktiva lancar yang dimiliki oleh

suatu perusahaan yang tersedia dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dengan ekonomis mungkin. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Peranan modal kerja pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan industri maupun industri jasa. Modal kerja yang digunakan secara efektif akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar utang jangka pendek, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja, akan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara produktif. Hal tersebut akan menimbulkan kerugian, karena dana yang tersedia tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan operasi perusahaan. Maka perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum, yang artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis.

Pengelolaan modal kerja yang baik oleh perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang baik, akan tetapi jika pengelolaan modal kerja tidak baik akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, sangat berhubungan dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja ditentukan dari seberapa besar efektivitas penggunaan asset lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Unsur penyusunan dari asset lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan akan berperan penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dapat mempercepat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka perputaran modal kerja juga akan cepat. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan lambat, maka perputaran modal kerja akan lambat pula.

Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja keuangan semakin baik. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa *Return on Investment* (ROI) yang digunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. *Return on Investment* (ROI) akan menjelaskan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akibat dari efektifitas dana yang ditanamkan dalam aktiva.

Semakin berkembangnya dunia dibidang kuliner saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang didirikan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam industri makanan. Hal ini tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi penjualan pada perusahaan-perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya volume penjualan akan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan tercermin dalam profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan berjalan secara maksimal akibat dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu.

Ada beberapa penelitian telah dilakukan yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja dan profitabilitas. Nawalani dan Lestari (2015) hasilnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas. Prakoso et al. (2014) terdapat hasil dalam penelitian diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2017) hasilnya mengungkapkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara serentak pada profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan

perputaran modal kerja tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Wicaksono (2016) hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara **simultan** perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Clairene Santoso (2013) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Verawati dan Oetomo (2014) terdapat hasil dalam penelitiannya bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanthi dan Sudiarta (2017) terdapat hasil penelitian bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) hasil penelitiannya menyatakan perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Utami dan Dewi (2016) juga melakukan hal yang sama, hasil yang ditemukan yakni, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, diperkuat dengan penelitian Sufiana dan Purnawati (2013) dengan hasil penelitian perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewi dan Wisadha (2015) Hasil pengujian menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID), berpengaruh negatif pada profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan Hamidi (2015) hasil penelitian Perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Octaviyanti dan Syahputra (2015) Penelitian ini ditujukan untuk

mengetahui pengaruh modal kerja (*working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover*), terhadap profitabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan secara parsial modal kerja (*working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diana dan Santoso (2016) hasil dari penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lisnawati (2016) yang menunjukkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hoiriya dan Marsudi (2015) yang menunjukkan hasil perputaran modal kerja yang tidak berpengaruh pada profitabilitas, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Dari perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sehingga peneliti ingin meneliti kembali pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012: 210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

Menurut Husnan (2012) modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar, atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2008). Menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya tidak tercukupinya modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2012).

Sumber Modal Kerja

Kasmir (2012: 219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

$$\text{perputarankas} = \frac{\text{penjualanbersih}}{\text{rata - ratakas}}$$

- (b) Piutang (Receivable)

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan

$$\text{perputaranpiutang} = \frac{\text{penjualankredit}}{\text{rata - ratapiutang}}$$

- (c) Persediaan (Inventory)

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, perse-

2. Keuntungan penjualan surat berharga. Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham. Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi. Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

Komponen Modal Kerja

- (a) Kas (Cash)

Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Sud Husnan dan Enny Pudjiastuti 2012: 107).

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya (Tri Siswanti 2006: 50). Rumus yang digunakan adalah

yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin 2007: 274).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir 2012: 114). maka perputaran piutang diukur dengan rumus:

diaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin 2007: 280).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harap pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2012:114).

Analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa *Return on Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat

dalam suatu periode (Kasmir 2012: 114). Rumus perputaran persediaan adalah:

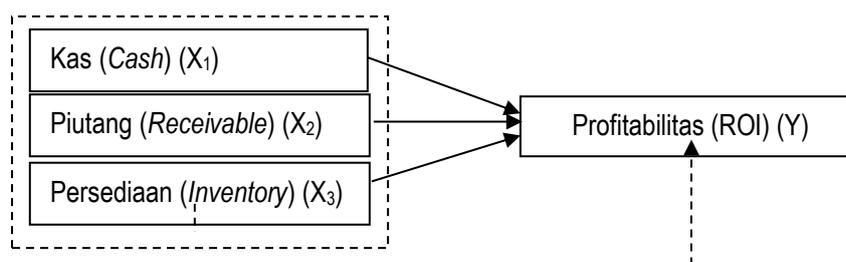
mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2012).

Dengan demikian *Return on Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return on Investment* atau ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Secara konseptual dapat digambarkan Kas (*Cash*), Piutang (*Receivable*), dan Persediaan (*Inventory*) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI) sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

keterangan :

- > Secara Simultan
 -----> Secara Parsial

Atas dasar tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROI).
 H₂ : Terdapat pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap profitabilitas (ROI).

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian secara sistematis yaitu menguji pengaruh perputaran kas yaitu penjualan

bersih dibagi rata-rata kas, perputaran piutang yaitu penjualan bersih dibagi rata-rata piutang, dan perputaran persediaan yaitu harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan *return on investmen* dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan, dengan kata lain laba setelah pajak dibagi dengan total asset.

Terdapat beberapa unit analisis, yaitu individual, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan organisasi, yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2016.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang berjumlah 14 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sample yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Food and Beverage yang memiliki data lengkap untuk perhitungan modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan).
2. Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2012-2016.

Table 1
Sample perusahaan Food & Beverage tahun 2012-2016

	Food & Beverage	KODE
	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
	PT. Siantar Top Tbk	STTP
	PT. Ultrajaya Milk Indonesia Tbk	ULTJ

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2012-2016 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui ICMD dan juga dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Data penelitian dianalisa dengan menggunakan metode regresi berganda melalui program *SPSS (Statistical Package for The Social Science) Versi IBM SPSS Statistic*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013).

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_1 CT + \alpha_2 RT + \alpha_3 IT + \epsilon$$

Dimana:

Y = Return On Investment

α = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien

CT = Cash Turnover

RT = Receivables Turnover

IT = Inventory Turnover

ϵ = Error estimate

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* pada hasil regresi linier (Priyatno, 2016:129). Cara

(Priyatno, 2016: 118). Pengujian normalitas data dapat dideteksi melalui uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Hasil uji *Kolmogrov – Smirnov* masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai *asympt. sig (2-tailed)* adalah 0,682 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga menunjukkan data memiliki pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu berdasarkan pada nilai *tolerance* dan *VIF*.

Nilai *tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas apabila lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai *VIF* yang baik ialah kurang dari 10 (Priyatno, 2016: 129). Pada penelitian ini diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10 Sehingga model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2

Hasil Analisa *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CT	0,925	1,081
RT	0,701	1,426
IT	0,677	1,477

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DWT)* (Priyatno 2016:139). *Durbin – Watson* hitung dalam penelitian ini sebesar 0,646. Bila dibandingkan dengan *Durbin – Watson* tabel dengan $n = 65$ dan $k = 3$ diperoleh nilai d_l sebesar 1.5035 dan

nilai d_u sebesar 1.6960.. Berdasarkan kriteria yang terdapat pada gambar pengambilan keputusan *Durbin-Watson* maka nilai DW di atas berada pada daerah *positive correlation* atau ada autokorelasi. Dengan tidak terpenuhinya uji autokorelasi maka dilakukan pengujian kembali agar data terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk penanggulangan masalah autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya, sehingga variabel berjumlah 4 dan sampel berkurang menjadi 64 data. Dari uji tersebut diperoleh hasil.

Tabel 3

Hasil analisa Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696(a)	,485	,450	,70641	1,955

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai *durbin – watson* hitung pada tabel diatas sebesar 1,955. Bila dibandingkan dengan tabel *durbin watson* nilai d_l sebesar 1,4659 dan nilai d_u sebesar 1,7303. Berdasarkan kriteria yang terdapat

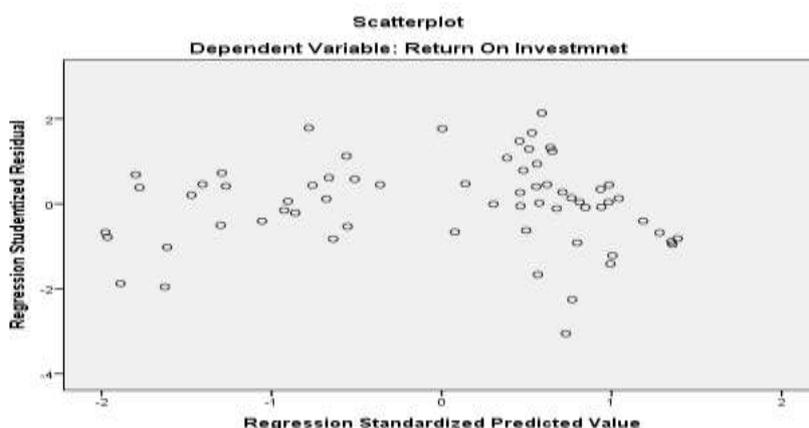
pada gambar pengambilan keputusan *Durbin-Watson* maka nilai DW di atas berada pada daerah *no positive correlation* atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dilihat dengan cara *uji sparman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan melihat pola titik-titik

padascatterplot regresi (Priyatno 2016:131). Grafik *scatterplot* dalam penelitian ini menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angko nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Uji Hipotesa Uji Partial (Uji t)

Kriteria pengujian yang digunakan untuk uji partial yakni: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p \text{ value} < \text{level of significant}$ maka hipotesis diterima. Hasil regresi secara partial menunjukkan variabel modal kerja (*Cash TurnOver*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on investment*), dimana $t_{hitung} (-2,162) < t_{tabel} (1,670219)$ dan $p \text{ value sig} (0,035) < \text{level of sig} (0,05)$. Sehingga Hipotesa yang menyatakan modal kerja (*Cash TurnOver*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on investment*) perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Hasil regresi secara partial menunjukkan variabel modal kerja (*Receivable TurnOver*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on investment*), dimana $t_{hitung} (2,108) > t_{tabel} (1,670219)$ dan $p \text{ value sig} (0,039) < \text{level of sig} (0,05)$, sehingga Hipotesa yang menyatakan modal kerja (*Receivable TurnOver*) berpengaruh positif signifikan terhadap modal kerja (*return on investment*) perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia dapat diterima

Hasil regresi secara partial menunjukkan variabel modal kerja (*Inventory TurnOver*) tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) dimana $t_{hitung} (-0,131) < t_{tabel} (1,670219)$ dan $p \text{ value sig} (0,897) > \text{level of sig} (0,05)$, sehingga Hipotesa yang menyatakan modal kerja (*Inventory TurnOver*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) pada perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima

Uji Simultan (Uji f)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah untuk menguji secara simultan yakni: $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p \text{ value sig} < \text{level of sig}$, maka hipotesis diterima. Untuk melihat besarnya pengaruh modal kerja (*Cash TurnOver*, *Receivable TurnOver*, dan *Inventory Turn Over*) terhadap profitabilitas (*return on investment*). Hasil Regresi secara simultan menunjukkan variabel independent modal kerja (*Cash TurnOver*, *Receivable TurnOver*, dan *Inventory Turn Over*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) dimana nilai $F_{hitung} (2,982) > F_{tabel} (2,174314)$ atau $p \text{ value sig} (0,038) < \text{level of sig} (0,05)$, sehingga Hipotesa yang menyatakan variabel independent modal kerja (*Cash TurnOver*, *Receivable TurnOver*, dan *Inventory Turn Over*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) pada perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Test Of Goodness of FIT (R)

Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi. Variabel penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel. Nilai *R Square* pada tabel di atas sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa 48,5% variabel profitabilitas (*return on investment*) dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja (*Cash TurnOver, Receivable TurnOver, dan Inventory Turn Over*), sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar faktor modal kerja (*Cash TurnOver, Receivable TurnOver, dan Inventory Turn Over*) yang mempengaruhi profitabilitas (*return on investment*) suatu perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan memasukkan variabel profitabilitas (*return on investment*) sebagai variabel dependen dan variabel modal kerja (*Cash TurnOver, Receivable TurnOver, dan Inventory Turn Over*) sebagai variabel independen, dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \alpha_1 CT + \alpha_2 RT + \alpha_3 IT + \epsilon$$

$$Y = 1,665 - 0,190 CT + 0,460 RT - 0,027 IT$$

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa :

Pengaruh Cash TurnOver Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun. Sebaliknya, jika makin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas. Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas

tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas. Untuk menjaga agar perputaran kas lebih efisien maka sebaiknya perusahaan melakukan penjualan secara tunai sehingga perputaran kas akan menjadi efisien. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga laba yang akan diterima perusahaan menjadi lebih besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat profitabilitas perusahaan menjadi besar.

Hasil penelitian inkonsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agizha (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan jumlah kas yang digunakan dalam perhitungan diambil dari neraca terdiri dari kas dan setara kas. Sehingga menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaiknya jumlah kas tersebut sebesar kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang diambil dari laporan arus kas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Nawalani dan Lestari (2015), Lisnawati dan Rahayu (2016), dan Wicaksono (2016), serta konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanthi dan Sudiartha (2017), Wahyudi et al. (2017), Diana (2016), Utami dan Dewi (2016), Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), dan Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Receivable TurnOver Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena tingkat perputaran piutang tinggi berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang kecil. Menurut Sartono (2010:119) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang

harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat (Putra, 2012). Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat.

Meningkatnya penjualan secara kredit diharapkan dapat mengoptimalkan laba, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Sebagai contoh perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit, sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan yang baru. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwiyanthi dan Sudiarta (2017), Lisnawati dan Rahayu (2016), Utami dan Dewi (2016), Dewi dan Wisadha (2015), Hoiriya dan Marsudi (2015), Prakoso et al. (2014), Verawati dan Oetomo (2014), Agizha (2014), Clairene Santoso (2013), dan Sufiana dan Purnawati (2013), yang mendapatkan hasil Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2017), Wicaksono (2016), Diana (2016), Octavianti dan Syahputra (2015), dan Nawalani dan Lestari (2015), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh (Inventory Turn Over) Terhadap Profitabilitas (Return On Investment)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini didukung oleh pernyataan Munawir (2008) bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperbesar risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menambah ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Periode perputaran persediaan harus lebih diperhatikan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa lama perusahaan membutuhkan waktu untuk menghabiskan persediaan dalam proses

produksinya. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak pula persediaan akan menumpuk sehingga biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap dalam kondisi yang baik. Hal tersebut tentu saja akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan karena laba merupakan hasil dari jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyudi et al. (2017), Wicaksono (2017), Lisnawati dan Rahayu (2016), Octavianti dan Syahputra (2015), serta Nawalani dan Lestari (2015), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta inkonsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyanthi dan Sudiarta (2017), Utami dan Dewi (2016), Diana (2016), Dewi dan Wisadha (2015), Hoiriya dan Marsudi (2015), Agizha (2014), Verawati dan Oetomo (2014), Sufiana dan Purnawati (2013), yang mendapatkan hasil Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja (Cash TurnOver, Receivable TurnOver, dan Inventory Turn Over) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Riyanto (2011), modal kerja adalah keseluruhan asset lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik namun kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Faktor penyebab ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kebijakan modal terhadap profitabilitas adalah belum optimalnya para manajer mengelola kebijakan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan peningkatan profitabilitas yang stabil sehingga diharapkan dapat menarik minat pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pernyataan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dan Rahayu (2016), Diana (2016), Utami dan Dewi (2016), Hamidi (2015),

Dewi dan Wisadha (2015), Sufiana dan Purnawati (2013), yang meneliti secara simultan Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawalani dan Lestari (2015), dan Prakoso et al. (2014), yang meneliti secara parsial berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Serta inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Wahyudi et al. (2017), Wicaksono (2016), Octaviyanti dan Syahputra (2015), Hoiriya dan Marsudi (2015), Verawati dan Oetomo (2014), yang meneliti secara parsial tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari p value sig (0,035) < level of sig (0,05).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari p value sig (0,039) < level of sig (0,05).
3. Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari p value sig (0,897) > level of sig (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Agizha, F. 2014. Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang, Periode Perputaran Persediaan, dan Periode Perputaran Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2(2)

Dewi, Ni Made Rustia dan I Gede Suprtha Wisdha. (2015). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pada Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3). ISSN : 2302-8556. Hal : 593-612.

Dewi, Lisnawati. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1) :pp : 1-17.

Diana. Putri Ayu, dan Bambang Hadi Santoso. 2016, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5 no. 3, ISSN : 2461-0593, hal 1 –18.

Dwiyanthi, Novia, dan Gede Merta Sudiartha. 2017, Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, *E-Jurnal Manajemen UNUD*, vol. 3 no. 9, ISSN : 2302-8912, hal 4829 –4856.

Hamidi. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan : Studi Kasus Pada PT. Prayasa Indomitra Sarana Tahun 2012 – 2014. *Jurnal Measurement*, 9(2). ISSN : 2252-5394. Hal : 1-17.

Hoiriya. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(4). Hal : 1-15.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*, Jakarta: Kencana Media Group.

Lukman Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nawalani, Arinda. Putri dan Wiwik Lestari (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage di

- Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1), pp. 51-64
- Octavianty, Ellyn, dan Defi Jumadil Syahputra. 2015, Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan SubSektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia (BEI), JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi),vol. 1 no. 2,E-ISSN : 2502-4159, hal 41 –50.
- Prakoso, Bangun, Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di Bei Periode 2009-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1) : pp : 1-9.
- Priyatno. D. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Putra, L. J. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, 9(1), 1-10.
- Putri, L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2) :pp : 142-152.
- Rahma, A., & PRASETIONO, P. (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*
- Wahyudi, Arya Darma, I Gusti Bagus Wiksuana dan Ida Bagus Panji Sedana. 2017. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi dan Food and Beverage Di BEI*. *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067 : pp : 2193 - 2222.
- Wicaksono, Galih. 2016. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, Dan Kas Berbanding Total Aktiva (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE UniversitasGajah Mada. Yogyakarta.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suad Husnan, dan Enny Pudjiastuti, 2012, *Dasar-dasar manajemen keua-ngan*, Edisi keenam, cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4), 451-467.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Siswanti, 2006, 'Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruh-nya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* vol. 4 no. 2 hal 45 –59.
- Utami, Made Sri dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6) :pp : 3476-3503. Terhadap Profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional*, ISBN : 978-602-60569-2-4.